

# SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan  
Pendidikan Transformatif

## Analisis Tindak Tutur Perlokusi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Mas Muhammadiyah Nangahure

<sup>1</sup>Atika Humairah

Universitas Muhammadiyah Maumere

[atikahsolih@gmail.com](mailto:atikahsolih@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini menelaah perihal Tindak tutur Perlokusi pengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MAS Muhammadiyah Nangahure. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk serta fungsi tindak tutur perlokusi pengajar pada pembelajaran bahasa indonesia kelas XI MAS Muhammadiyah Nangahure. Jenis penelitian yang dipergunakan mempelajari permasalahan ini yaitu metode deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu: teknik observasi (pengamatan), simak libat cakap, teknik rekam, teknik catat, serta teknik dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan yakni ada empat jenis tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur perlokusi direktif, tindak tutur perlokusi ekspresif, tindak tutur perlokusi representatif, serta tindak tutur perlokusi komisif. pada tindak tutur perlokusi direktif berupa: perintah, pemesanan, pemberian saran. Tindak kata perlokusi ekspresif berupa: kebencian, kesenangan, kegembiraan. Tindak kata perlokusi representatif berupa: penegasan, pendeskripsian, pernyataan suatu keterangan, simpulan. Tindak tutur komisif berupa: penolakan. hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan fungsi tindak tutur perlokusi yang ditemukan di pengajar pada pembelajaran bahasa indonesia yaitu fungsi kompetitif serta fungsi menyenangkan.

**Kata kunci:** perlokusi, tuturan pengajar bahasa indonesia



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### 1. PENDAHULUAN

Pragmatik mengkaji tentang tuturan yang dikehendaki oleh penutur dengan menutur konteksnya. Tuturan yang dipergunakan oleh pengajar di dalam kelas mempunyai maksud serta tujuan yang tidak sama tergantung pada konteks pembahasan. saat berinteraksi dengan peserta didik, pengajar bisa memerintahkan untuk menghapus papan tulis, tetapi secara tidak langsung [1]. Pengajar menjadi penutur dan peserta didik adalah sebagai mitra tutur [2]. Komunikasi antara penutur dan mitra tutur inilah yang membentuk sebuah interaksi, namun tuturan yg diucapkan oleh penutur.

Tindak tutur perlokusi dipergunakan untuk mensugesti atau mengubah sikap, sikap, atau tindakan pendengar [2]. Tindak tutur ini seringkali dipergunakan pada berbagai konteks,

seperti pada dialog sehari-hari, pada pendidikan, atau pada konteks profesional seperti dalam pertemuan usaha atau presentasi [3]. Contoh dari tindak tutur perlokusi adalah: “engkau tampak lelah, mungkin engkau wajib beristirahat”. Dalam contoh ini, tindak tutur perlokusi bertujuan untuk membuat pendengar merasa perlu untuk beristirahat.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan pada artikel ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Hal ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan. Pertama pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Sering terjadi peneliti lebih menghendaki suatu informasi lebih dari sekedar mengamatinya. Kedua dalam penelitian kualitatif, pengumpulan statistics dilakukan pada herbal setting (kondisi yang alamiah), sumber records primer, dan teknik pengumpulan facts lebih banyak pada observasi berperan serta (Participan commentary), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Ketiga sedangkan metode yang diambil dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

Berdasarkan paparan di atas, metode yang akan digunakan pada artikel ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan cara yang dipilih peneliti untuk menyajikan data yang didapat dari hasil pengamatan, melalui gambaran atau deskripsian, dalam menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun dengan ukuran lain yang bersifat eksak yang bertujuan untuk membuat gambaran, faktual, dan akurat. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan pengguna tindak tutur perlokusi guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, Peserta Didik di MAS Muhammadiyah Nangahure. Data dan hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah records tuturan lisan yang dideskripsikan ke dalam jenis tindak tutur perlokusi guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik di MAS Muhammadiyah Nangahure, yang kemudian dianalisis dan ditafsirkan maksudnya.

## **2.2. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi (pengamatan)**

Observasi dilakukan untuk mengamati secara eksklusif tuturan atau ujaran yang dianggap representative untuk data primer.

### **2. Simak libat cakap**

Teknik ini dilakukan dengan cara menyimak percakapan dan tuturan siswa serta pengajar yang sedang melakukan interaksi pembelajaran di kelas.

### **3. Teknik rekam**

Setelah melakukan rekaman terhadap percakapan dan tuturan siswa serta pengajar yang sedang melakukan interaksi pembelajaran, data yang semula berbentuk rekaman kemudian peneliti mengubahnya menjadi data tertulis.

### **4. Teknik catat**

Selesainya melakukan simak libat cakap lalu dilakukan pencatatan, sehingga data yang semula berwujud lisan menjadi data yang berwujud tertulis.

### **5. Teknik dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan proses mencatat, mengorganisir, serta menyimpan isu secara tertulis atau bentuk dokumen.

## **2.3 Teknik Analisis Data**

Triangulasi memperoleh dengan menganalisis data berdasarkan teori yang dipilih atau yang lebih tepat untuk menghasilkan data yang valid. Data yang diperoleh dari hasil simak dan catatan yang diperoleh tindak tutur pengajar adalah berupa tuturan langsung objek penelitian. Adapun prosedur penelitian dalam menganalisis data antara lain:

1. Memahami secara keseluruhan data penelitian
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data tersebut berdasarkan butir-butir masalah serta tujuan penelitian
3. Mengklasifikasi tindak tutur perlokusi, sebagai dasar dalam menyelidiki data.
4. Menganalisis tindak tutur perlokusi data penelitian
5. mendeskripsikan hasil analisis dalam bentuk laporan penelitian
6. Bila hasil peneliti telah sinkron serta dianggap sesuai maka hasil tersebut dianggap menjadi hasil akhir

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh sebanyak 15 yang terdiri dari aktivitas pembelajaran yang berlangsung pada awal, inti serta penutup dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia data tersebut diklasifikasikan berdasarkan tindak tutur perlokusi. Adapun data yang diambil bersumber dari dua kelas yang telah dilakukan oleh peneliti yakni (1) pada kelas XI A dan kelas XI B MAS Muhammadiyah Nangahure dalam hal ini, Peneliti memaparkan data perihal bentuk dan fungsi tuturan perlokusi yang dituturkan oleh pengajar selama berinteraksi dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

**Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur perlokusi**

No	Bentuk	Jumlah
1	Direktif	4
2	Ekspresif	4
3	Representatif	4
4	Komisif	3

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian ini didominasi jenis tindak tutur perlokusi direktif, ekspresif, representatif, dengan jumlah masing-masing 4 data. Jenis tindak tutur perlokusi berikutnya yaitu tindak kata perlokusi komisif. Makna yang terkandung dalam tuturan pengajar bahasa Indonesia yang terdiri dari beberapa macam tindak tutur tersebut, memiliki maksud bahwa pengajar berusaha memberikan pesan kepada mitra tutur dengan bentuk tuturan yang berbeda-beda [1]. Keragaman bentuk tuturan itu bertujuan agar mitra tutur (peserta didik) dapat memahami tuturan tersebut dengan baik, sehingga dapat memberikan informasi pulang kepada penutur.

**Tabel 2. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi**

No	Bentuk	Jumlah
1	Kompetitif	9
2	Menyenangkan	5
3	Bekerjasama	6
4	Bertentangan	3
	Jumlah	23

Fungsi perlokusi kompetitif dalam penelitian ini adalah data yang mengandung Tindak tutur direktif [4]. Fungsi perlokusi yang kedua, fungsi menyenangkan yaitu *statistics* yang mengandung tindak tutur ekspresif. Makna yang terkandung dalam tuturan guru bahasa Indonesia yang mengandung fungsi perlokusi, dalam tuturan tersebut tujuan perlokusi sejalan dengan tujuan sosial. Pada fungsi kompetitif tujuan sosial kurang santun, namun pada fungsi menyenangkan tujuan sosial tersebut bersifat positif karena lebih santun dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian penutur maupun mitra tutur tidak sadar ketika mereka melakukan kegiatan pragmatik. Segala tindakan dan tuturan terjadi secara alami. Kalimat sindiran, pertanyaan, perintah, maupun permintaan yang diucapkan penutur langsung dapat diterima dan dipahami oleh mitra tutur yang akhirnya mengubah segala tindakan.

#### **4. KESIMPULAN**

Bentuk tuturan perlokusi sebanyak 15 yang terdiri dari representatif, ekspresif, komisif serta deklaratif yang dilakukan pengajar dalam proses pembelajaran pada awal, inti, serta penutup. Jenis-jenis kalimat tuturan yang diucapkan pengajar dalam berinteraksi dengan peserta didik di kelas. Makna yang terkandung dalam tuturan pengajar bahasa Indonesia yang terdiri dari beberapa macam tindak tutur tadi, memiliki maksud bahwa pengajar berusaha memberikan pesan kepada mitra tutur dengan bentuk tuturan berbeda-beda. Keragaman bentuk tuturan itu bertujuan agar mitra tutur (peserta didik) dapat memahami tuturan tersebut menggunakan baik, sehingga dapat menyampaikan informasi kembali kepada penutur. Selanjutnya, makna yang terkandung dalam tuturan tersebut tujuan perlokusi sejalan dengan tujuan sosial. Pada fungsi kompetitif tujuan sosial kurang santun, namun di fungsi menyenangkan tujuan sosial tersebut bersifat positif sebab lebih santun serta menyenangkan.

#### **REFERENSI**

- [1] Sari Amfusina, Ririn Rahayu, and Iba Harliyana, "Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Nisam," *J. Metamorf.*, vol. 8, no. 2, pp. 207–218, 2020, doi: 10.46244/metamorfosa.v8i2.1114.
- [2] E. N. Insan, "Tindak tutur perlokusi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK N 1 Sawit Boyolali," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- [3] C. A. Kusumawardani, "Analisis tuturan guru dalam berinteraksi di kelas dengan pendekatan pragmatik SD N 4 Wandanpuro," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

- [4] C. Wardoyo, “Metode dan strategi penerjemahan istilah-istilah pragmatik dalam buku ‘pragmatics’ karya George Yule ke dalam bahasa Indonesia,” *Al-Tsaqafa J. Ilm. Perad. Islam*, vol. 13, no. 02, pp. 383–394, 2016.